

**PENGEMBANGAN BUDAYA UNGGUL UNTUK PEMBENTUKAN MUTU
AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MTsN 2 KOTA KEDIRI**

INA MACHLA ASAFILA¹, ZULKIPLI LESSY²

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

e-mail: 23204012029@student.uin-suka.ac.id; Zulkipli.lessy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai pengembangan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik di MTsN 2 Kota Kediri. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan budaya unggul mulai dari wujud budaya yang ada, cara mengembangkannya serta implikasi pengembangan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik. Peneliti melaksanakan penelitian dengan turun langsung ke lapangan untuk menghimpun data dan melaksanakan analisis data pada setiap proses pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini yaitu kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa MTsN 2 Kota Kediri memiliki budaya yang dijadikan sebagai keunggulan dari madrasah tersebut. Beberapa budaya yang ada di MTsN 2 Kota Kediri yaitu budaya prestasi, budaya literasi, budaya riset dan didukung dengan budaya spiritual serta budaya disiplin dengan tujuan memperkuat nilai-nilai positif dalam menunjang kualitas peserta didiknya untuk membentuk mutu akademik madrasah juga memberikan fasilitas. Cara madrasah dalam mengembangkan budaya unggul yaitu dengan mengembangkan kegiatan dan program dari jenis budaya unggul yang ada dengan berpusat pada visi, misi dan tujuan madrasah. Implikasi pengembangan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik yaitu pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan akademik, keunggulan prestasi dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Kata-kata Kunci: Pengembangan, Budaya unggul, Mutu akademik

ABSTRACT

This research examines the development of a culture of excellence in shaping academic quality at MTsN 2 Kediri City. So the aim of this research is to find out the development of a superior culture starting from the form of existing culture, how to develop it and the implications of developing a superior culture in shaping the academic quality of students. Researchers carry out research by going directly to the field to collect data and carry out data analysis in each process of conducting research. This research method is qualitative-descriptive. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research stages are the preparation, implementation and completion stages. The findings show that MTsN 2 Kediri City has a culture that is used as an advantage of the madrasa. Some of the cultures that exist at MTsN 2 Kediri City are a culture of achievement, a culture of literacy, a culture of research and supported by a spiritual culture and a culture of discipline with the aim of strengthening positive values in supporting the quality of students to shape the academic quality of the madrasah as well as providing facilities. The way madrasahs develop a culture of excellence is by developing activities and programs from existing types of superior culture centered on the vision, mission and goals of the madrasa. The implications of developing a culture of excellence in shaping the academic quality of students are that developing a culture of excellence creates academic excellence, achievement excellence and improves students' discipline.

Key Words: Development, Superior culture, Academic quality

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat dalam persaingan dunia internasional, dimana perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terus mengalami kemajuan dengan informasi yang bersifat sangat terbuka, sehingga informasi apapun baik yang positif maupun negatif dengan mudah untuk dikonsumsi. Sedangkan perkembangan IPTEK di Indonesia sendiri masih belum mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan masih lemahnya kualitas dari potensi manusia di Indonesia dalam menguasai IPTEK. Jika kondisi ini berlangsung secara terus menerus tanpa adanya tindakan nyata maka akan menjadikan nilai-nilai budaya yang sudah tertanam pada anak bangsa akan semakin luntur dan ditinggalkan, mengingat teknologi informasi global yang tidak bisa dikontrol, dibatasi ataupun diawasi. Maka diperlukan penanaman budaya pada Lembaga Pendidikan. Karena Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar dalam mengembangkan keperibadian yang berjalan dengan baik di lembaga pendidikan. Dalam konteks islami, pendidikan bermakna tuntunan terhadap pertumbuhan jiwa dan fisik pada pandangan Islam menuntun, mempelajari, mendidik, membimbing, serta mengontrol berlakunya semua yang diajarkan islam. (Tohirin, 2007)

Menurut (Hanushek, 2000) bahwa “Untuk meningkatkan kualitas madrasah maka hal yang paling utama dimulai dari dalam madrasah itu sendiri, yaitu nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari sebagai budaya madrasah”. Sesuai dengan yang diungkapkan Menurut (Husaini Usman, 2013) “Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi pokok dalam mengembangkan dan memajukan madrasah menuju langkah selanjutnya yang tingkatnya lebih tinggi dan berkualitas. Komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kualitas dari masukan, proses dan keluaran. Masukan pendidikan bisa dikatakan berkualitas jika guru, karyawan, siswa, owali murid dan masyarakat mampu untuk ikut serta berproses dalam pendidikan. Kemudian untuk proses pendidikan bisa dikatakan bermutu jika dapat mengimplementasikan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kemudian untuk keluaran dapat dikatakan berkualitas jika hasil belajar siswa atau prestasi akademik maupun non akademik siswa memenuhi standar dan siswa dinyatakan lulus oleh pihak madrasah dengan mencetak hasil yang baik (Riyanta, 2016).

Pengembangan merupakan sebuah jalan pendidikan dalam waktu yang cukup lama menggunakan tata cara dengan sistem yang utuh, terencana dan teratur, di mana pegawai administratif mengkaji mengenai pengetahuan dengan konsep serta pengetahuan yang berupa teori dalam rangka untuk berhasil mendapatkan tujuan umum yang telah ditetapkan (Ijudin, 2014). Oleh karena itu, maka pengembangan budaya harus dilaksanakan dengan perencanaan yang benar-benar matang, pendekatan yang sesuai, serta proses pembelajaran yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya yang diterapkan serta menjadi hal yang tidak dapat pisahkan dari proses pengembangan budaya. Hal paling memberi pengaruh dalam proses pengembangan budaya madrasah yaitu dengan adanya pengawasan yang tepat serta ditunjukkan pada pelaksana budaya yang diterapkan.

Setiap lembaga pendidikan dalam membentuk budaya madrasah harus memiliki misi yang mendukung terhadap keberhasilan visi, mencetak lulusan yang bermutu dalam mengembangkan akademik dan mempunyai keperibadian yang jujur, taqwa, kreatif, disiplin, mampu menjadi contoh yang baik, memiliki kecakapan dalam kepemimpinan, memiliki rasa tanggungjawab serta dapat menjawab tantangan terhadap kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang bermutu. Salah satu contoh madrasah yang memiliki budaya dengan tujuan membentuk peserta didik untuk unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) dalam rangka membentuk mutu akademik adalah di MTsN 2 Kota Kediri.

MTsN 2 Kota Kediri merupakan madrasah favorit di Kota Kediri. MTsN 2 Kota Kediri mendapat banyak prestasi akademik dibuktikan dengan diperolehnya berbagai kejuaraan

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

olimpiade dan kejuaraan lainnya dalam bidang akademik. Hal itu menjadikan MTsN 2 Kota Kediri mendapatkan SK Madrasah Akademik Tingkat Nasional. Berbagai prestasi akademik tersebut tentunya di dukung dengan berbagai faktor salah satunya yaitu budaya madrasah. MTsN 2 Kota Kediri memiliki budaya yang dijadikan sebagai keunggulan dari madrasah tersebut. Beberapa budaya yang ada di MTsN 2 Kota Kediri yaitu budaya prestasi, budaya literasi, budaya riset dan didukung dengan budaya spiritual serta budaya disiplin dengan tujuan memperkuat nilai-nilai positif dalam menunjang kualitas peserta didiknya untuk membentuk mutu akademik madrasah juga memberikan fasilitas dan penyediaan program dalam menunjang serta mempertahankan prestasi akademik peserta didik. Wujud dari pengembangan budaya madrasah yaitu dengan membentuk sebuah program yang disesuaikan dengan budaya yang sudah ada. Dengan itu maka budaya madrasah akan terus berkembang dengan adanya dukungan program yang telah dibuat. Selain itu juga dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan mutu akademik madrasah.

Adanya budaya yang sudah terimplementasi dijadikan sebuah keunggulan dan ciri khas dari MTsN 2 Kota Kediri sehingga disebut sebagai budaya unggul madrasah. Budaya pada MTsN 2 Kota Kediri didalamnya terdapat program- program yang bertujuan untuk menumbuhkan moral dan karakter siswa serta menunjang prestasi akademik siswa. Dengan demikian adanya budaya madrasah tersebut yang di dalamnya terdapat beberapa program diharapkan mampu membentuk mutu akademik madrasah yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan budaya unggul hadir sebagai upaya untuk membentuk mutu akademik peserta didik. Karena penerapan budaya unggul merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mutu akademik peserta didik. Dengan adanya pengaruh dari budaya madrasah akan membuat madrasah untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan ke arah yang lebih baik yang dapat menetapkan keadaan yang tepat dalam membagikan pengaruh baik kepada peserta didik dan dari adanya program budaya unggul yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Sesuai dengan konteks penelitian tersebut, dapat dirumuskan mengenai fokus penelitian, yaitu : (1) Bagaimana budaya unggul di MTsN 2 Kota Kediri?; (2) Bagaimana cara madrasah mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik MTsN 2 Kota Kediri?; (3) Bagaimana implikasi pengembangan budaya unggul madrasah dalam membentuk mutu akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni berupa kata-kata yang tertulis atau lisan yang didapatkan dari informan dan pengamatan terhadap perilaku, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2002). Penelitian kualitatif mensituasikan kegiatan observasi di lokasi tempat berbagai fakta, informasi, data, atau perihal yang lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hendak melaksanakan investigasi dengan metode terjun langsung ke lapangan untuk mengakumulasi data- data yang relevan dengan penelitian melalui beberapa metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya untuk metode analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Serta yang terakhir untuk menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber serta metode guna memperoleh data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Budaya Unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

Implementasi budaya unggul di MTsN 2 Kota Kediri mengedepankan intelektual, spiritual dan emosi dalam kesehariannya dengan sedikit modifikasi penyesuaian untuk anak-anak usia Madrasah Tsanawiyah. Budaya unggul di madrasah ini memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi peserta didik serta dedikatif terhadap tercapainya visi madrasah. Adapun Jenis-jenis budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu meliputi:

- a. Budaya Prestasi, meliputi: Pembiasaan untuk melaksanakan pembelajaran di luar KBM (Bina Prestasi), Pembiasaan berkomunikasi 2 bahasa melalui program English Arabic Morning, Pembinaan ekstrakurikuler KSM IPA dan Matematika.
- b. Budaya Literasi, meliputi: pembiasaan gemar membaca buku, pembiasaan membuat resensi buku yaitu setiap tingkatan kelas dibiasakan untuk resensi 10 buku jadi total siswa lulus dari madrasah sudah meresensi 30 buku selain itu juga membiasakan anak-anak untuk mengerjakan soal-soal dengan tipe literasi.
- c. Budaya Riset yaitu membudayakan anak-anak untuk bisa menulis dan menerbitkan buku didukung dengan kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Seluruh kelas 7 mengikuti pelatihan ilmiah remaja dengan bantuan guru sebagai pembimbing dan bekerja sama dengan pihak luar.
- d. Budaya Spiritual, meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, membaca juz amma sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna, pembiasaan menghafal surah-surah pendek, pembacaan yasin dan tahlil setiap jumat, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, pembinaan keputrian, serta Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)

Dengan budaya lainnya sebagai pendukung dari budaya unggul yaitu:

- a. Budaya Spiritual, meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, membaca juz amma sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna, pembiasaan menghafal surah-surah pendek, pembacaan yasin dan tahlil setiap jumat, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, pembinaan keputrian, serta Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)
 - b. Budaya Disiplin meliputi: disiplin waktu, disiplin kegiatan dan disiplin berpakaian.
1. Cara Madrasah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri
- Pengembangan budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dengan melihat potensi yang dimiliki peserta didik dan sesuai dengan karakteristik madrasah. cara pengembangan budaya unggul yang dilakukan madrasah dengan cara yang jelas yaitu mengembangkan kegiatan dan program dari jenis budaya unggul yang ada dengan berpusat pada visi, misi dan tujuan madrasah. pengembangan budaya juga dilakukan dengan berprinsip pada evaluasi yang jelas yaitu dengan adanya review budaya unggul yang rutin dilakukan dari perencanaan untuk menyusun program unggulan, mengevaluasi dengan mendeteksi kekurangan yang ada serta melakukan perbaikan. Adapun pengembangan budaya unggul yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu:
- a. Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan program kegiatan pembiasaan
 - b. Pengembangan budaya literasi melalui pembinaan dan pola soal model literasi
 - c. Pengembangan budaya riset melalui kerja sama dengan lembaga lain
 - d. Pengembangan budaya prestasi melalui program bina prestasi menggunakan try out
 - e. Pengembangan budaya unggul melalui program pembinaan KSM/OSN Matematika dan IPA
 - f. Pengembangan budaya disiplin melalui pembentukan tim penegak kedisiplinan dan ketertiban
 - g. Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan kelas unggulan dan regular

- h. Pengembangan budaya unggul dengan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional.
2. Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri
Implikasi pengembangan budaya unggul yang telah diimplimentasikan Madrasah memberikan implikasi positif yang didapat oleh madrasah maupun peserta didik, peserta didik menjadi unggul, madrasah menjadi unggul dan memiliki keunggulan. Beberapa implikasi dari adanya pengembangan budaya unggul tersebut yaitu sebagai berikut:
 - a. Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan akademik, terbukti dengan branding madrasah setiap tahunnya meningkat dimana dulu hanya prestasi terbaik tingkat nasional saja kemudian saat ini bertambah yaitu madrasah berintegrasi tingkat nasional pelopor madrasah tingkat nasional, madrasah literasi, madrasah adiwiyata dan madrasah riset dengan madrasah unggulan akademik. selain itu jumlah pendaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri setiap tahunnya semakin bertambah
 - b. Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan prestasi siswa, terbukti dengan bebarapa hasil karya siswa mendapatkan hak kekayaan intelektual yang dicatat HAKI, madrasah mendapatkan SK riset karena telah berprestasi pada bidang riset, madrasah juga mendapatkan SK unggulan akademik karena pada sisi akademik siswa MTsN 2 Kota Kediri mempunyai prestasi yang terus meningkat.Pengembangan budaya unggul meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dengan adanya program pembiasaan yang terjadwal dan terstruktur menimbulkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan dengan baik.

Pembahasan

A. Budaya Unggul Madrasah

1. Pengertian Budaya Unggul Madrasah

Menurut Kasali, dikutip Muhaimin, dkk (2010) budaya madrasah merupakan satu hal yang dibentuk dari dampak antar nilai-nilai (*value*) yang diyakini oleh kepala madrasah selaku pimpinan dan adanya nilai-nilai yang diyakini oleh guru-guru, para karyawan di madrasah. Munculnya nilai-nilai tersebut karena adanya pemikiran atau pandangan manusia yang ada di madrasah. Munculnya pemikiran manusia tersebut dijadikan pedoman dalam membentuk budaya madrasah. Dengan adanya pemikiran manusia tersebut maka, lahirlah pikiran organisasi.

Zamroni (2011) menjelaskan bahwasannya budaya madrasah merupakan nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan pembiasaan yang terbentuk dalam proses sejarah madrasah. Budaya diterapkan oleh madrasah secara berangsur-angsur dengan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dijadikan sebagai pegangan serta diyakini oleh semua warga madrasah dengan itu dapat menunjang munculnya sikap dan tingkah laku warga madrasah.

Budaya madrasah juga dapat disebut sebagai sebuah pembiasaan yang dapat menunjang dan memperkuat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Melakukan Pendidikan terhadap anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan juga berdasarkan pada hadis Nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوُمُهَا وَإِنْ قَلَّ (رواه مسلم)

Artinya: Dari aisyah RA. Ia berkata: Rasulullah bersabda: Amal perbuatan yang sangat disukai oleh Allah SWT adalah amal perbuatan yg dikerjakan secara kontinu (menjadi kebiasaan), Sekalipun kadarnya hanya sedikit (HR. Muslim no. 783).

Berpacu dengan hadis di atas, maka jelas bahwa untuk mendidik anak dilakukan dengan cara pembiasaan positif yang tepat untuk di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan dengan menggunakan cara pembiasaan positif dirasa sangat sesuai karena pada usia ini siswa mengalami fase perkembangan badan maupun spiritualnya. Dalam fase ini siswa juga hal hal baru dapat dengan mudah masuk pada diri anak dan fase ini cocok untuk menerapkan pendidikan dengan mengajak pada berbagai kegiatan pembiasaan untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik. Dengan itu pembiasaan yang telah tertanam pada siswa dipekuat kepada dirinya dan menjadi pegangan dalam proses kehidupannya. Dengan ini pengertian dari budaya madrasah adalah sebuah pembiasaan pada hal-hal positif dengan kebiasaan yang ditanamkan siswa dengan itu hal yang baik akan tertanam pada diri peserta didik.

2. Karakteristik Budaya Unggul Madrasah

Lima Karakteristik menurut Steven Keyle (1985) dikutip oleh Ndraha yaitu:

- a. Madrasah mempunyai budaya madrasah dalam keadaan yang mendukung
- b. Keyakinan para guru bahwa seluruh siswa dapat mencapai keberhasilan
- c. Memfokuskan pengajaran pada kemampuan aspek ketrampilan atau kreativitas
- d. Adanya sistem dengan tujuan pengajaran yang terarah untuk pemantauan dan penilaian atas keberhasilan kelas
- e. Prinsip-prinsip madrasah yang tertanam dan melekat kuat pada setiap warga madrasah dapat menunjang kedisiplinan siswa

Pada studi yang dilakukan Hariyadi (2004) mengemukakan bahwa Budaya Sekolah unggul secara khusus tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai prestasi dan persaingan
- b. Nilai keefektifan
- c. Nilai kedisiplinan
- d. Nilai kemandirian
- e. Prestise (kebanggaan)

3. Jenis-Jenis Budaya Madrasah

Menurut Balitbang (2003) jenis-jenis budaya yang diutamakan dan di anjurkan untuk dikembangkan pada madrasah yaitu:

- a. Budaya Jujur
- b. Budaya untuk saling memberikan kepercayaan
- c. Budaya kerja sama
- d. Budaya gemar membaca
- e. Budaya disiplin dan efisien
- f. Budaya bersih
- g. Budaya berprestasi
- h. Budaya Optimisme
- i. Budaya memberikan penghargaan dan menegur

Sekolah memiliki dua jenis budaya unggul yaitu:

a. Kenunggulan Kompetitif

Segala sesuatu yang dilakukan lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Ketika sekolah dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sekolah lain dan memiliki sesuatu yang diinginkan oleh sekolah lain, maka itu dapat mempresentasikan keunggulan kompetitif (David, 2011).

b. Kenggulan Komparatif merupakan kemampuan keunggulan yang dimiliki sekolah untuk dapat membandingkannya dengan yang lainnya sehingga

menjadi keunggulan yang khas dan tidak dimiliki oleh sekolah lain (Ricardo, 1821).

4. Identifikasi Budaya Madrasah
Lapisan pertama kultur yaitu norma-norma perilaku dimana hal tersebut sulit untuk dilakukan perubahan karena pada umumnya norma perilaku itu sudah melekat pada diri seseorang. Lapisan pertama ini biasanya dinamakan dengan artifak. Lapisan kedua bentuknya yaitu nilai-nilai yang dilaksanakan bersama dan sebuah nilai yang diyakini oleh kelompok tertentu yang berkaitan dengan apa yang dijadikan sebagai hal penting, baik dan tepat untuk dilakukan (Hanum, 2011).
 5. Faktor-faktor Budaya Madrasah
 - a. Kepemimpinan
 - b. Harapan
 - c. Regulasi
 - d. Hambatan Sumber Daya
- B. Pengembangan Budaya Madrasah
1. Prinsip Pengembangan Budaya Madrasah
Berpusat pada Visi, Misi dan Tujuan Madrasah; Pembentukan komunikasi formal dan informal; Selalu Meleakukan Perubahan Yang Baik dan Kesiapan Mengambil Resiko; Mempunyai Cara Yang Jelas; Berorientasi Kinerja; Metode Evaluasi yang Detail; Mempunyai komitmen yang kuat; Pengambilan Keputusan berdasarkan Kesepakatan Bersama; Sistem Kompensasi yang Detail; dan Penilaian Diri (Utami, 2018).
 2. Asas Pengembangan Budaya Madrasah
 - a. Persatuan Tim (*team work*)
 - b. Kemampuan
 - c. Keinginan
 - d. Kegembiraan (*happiness*)
 - e. Hormat (*respect*)
 - f. Jujur (*honesty*)
 - g. Disiplin (*discipline*)
 - h. Empati (*empathy*)
 - i. Pengetahuan dan kesopanan (Daryanto, 2015)
 3. Sasaran Pengembangan Budaya Madrasah
 - a. Kegiatan sosialisasi terhadap budaya mutu di madrasah
 - b. Meningkatkan terhadap program persiapan dan program pengembangan budaya mutu madrasah
 - c. Meningkatkan dalam pelaksanaan budaya mutu madrasah
 - d. Meningkatkan terhadap supervise, monitoring dan evaluasi pada setiap program budaya mutu madrasah
 - e. Meningkatkan pada manajemen program budaya mutu madrasah (Rohiat, 2008).
 4. Upaya Pengembangan Budaya Madrasah
 - a. Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa. Misalnya: peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur dan dhuha berjamaah, serta selalu memperingati hari-hari besar islam.
 - b. Nilai-nilai saling menghormati antar siswa, misalnya tidak terjadi permasalahan antar siswa karena mereka untuk saling mengalah dan menghargai dari pendapat orang lain.

- c. Nilai-nilai kebersamaan, misalnya pada saat ada kegiatan di madrasah semua warga sekolah saling gotong royong dan bekerja sama membantu satu sama lain dan menjadikan pekerjaan lebih mudah dan cepat selesai.
- d. Nilai-nilai tanggung jawab siswa, misalnya mengakui kesalahan yang di perbuat serta mau bertanggungjawab dan melakukan perbaikan atas kesalahan yang dilakukan, mematuhi peraturan madrasah dan mengerjakan segala tugas yang guru berikan.
- e. Nilai-nilai disiplin, keamanan, keindahan lingkungan, ketaatan pada peraturan. Misalnya: menggunakan perlengkapan atribut madrasah, taat peraturan, saling menjaga keamanan, dan melaksanakan kegiatan atau program yang ada di madrasah.
- f. Nilai-nilai jalinan antar peserta didik dengan seluruh anggota madrasah. misalnya interaksi antara tenaga guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, kepala madrasah dengan peserta didik, guru dengan kepala madrasah dan guru dengan sesama guru yang berhubungan baik (Rohiat, 2008).

C. Mutu Akademik Peserta Didik

Menurut Muhaimin (dalam Mulyadi, 2010), dasar ajaran islam mengenai mutu yakni: mutu adalah realisasi dari ajaran ihsan yaitu melakukan perbuatan positif terhadap sesama dengan beraneka ragam nikmat dari Allah, serta larangan untuk melakukan keburukan pada wujud bagaimanapun juga (Mulyadi, 2010). Sebagaimana yang tertera dalam Al Qur'an Surah Al Qashas ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: “Dari Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Tohari, 2010)

Seseorang dilarang bekerja dengan semaunya sendiri, tanpa memperhatikan aturan yang ada dan memiliki sifat tidak mau tahu terhadap apa yang dikerjakan sebab ini akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah. Dalam surah Al Kahfi ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَحْدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ١١٠

Artinya” katakanlah aku sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “bahwa sesungguhnya tuhan kamu itu adalah Tuhan Maha Esa.” Barang siapa yang mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada tuhannya.” (Tohari, 2010)

Arti dari kata “mengerjakan amal saleh” dalam ayat diatas alah bekerja dengan baik (bermutu), sedangkan kata “janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya” artinya tidak menyampingkan tujuan pekerjaan selain hanya kepada Tuhan (Al Haqq) yang menjadi akar dari nilai pembangunan dalam melaksanakan pekerjaan. Setiap orang akan dinilai baik buruknya dari hasil pekerjaan yang dilakukan.

D. Peran Budaya Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik

Budaya keunggulan akademik merupakan serangkaian kekuatan dan kapabilitas di sekolah yang melukiskan gambaran yang kaya tentang agensi manusia tatkala optimisme menjadi tema dominan yang memadukan keandalan dan kepercayaan dengan

penekanan akademis. Budaya optimis akademik merupakan sikap atau pandangan guru terhadap pencapaian akademik yang tinggi, digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan guru yang kuat, percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, adanya harapan maupun percaya diri yang tinggi akan hasil yang akan dicapai. Sebuah sekolah dengan optimis akademik tinggi melahirkan sebuah kebudayaan yang gurunya percaya bahwa mereka bisa memberikan sumbangsih, siswa bisa berhasil dalam belajar dan performa akademik bisa dicapai (Hoy et al., 2006).

Berdasarkan teori diatas maka, pembahasan dalam penelitian ini yakni:

1. Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

Budaya madrasah merupakan nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan pembiasaan yang terbentuk dalam proses sejarah madrasah. Sedangkan Budaya unggul adalah budaya sehat yang memiliki korelasi tinggi terhadap prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi kinerja guru serta produktivitas dan motivasi kinerja guru (Zamroni, 2011). Budaya unggul madrasah juga merupakan madrasah tipe berkemajuan, madrasah yang mampu menjaga keseimbangan antara pemeliharaan budaya positif dan melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan.

Dengan melihat pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya unggul madrasah merupakan ragam bentuk tingkah laku ataupun tindakan dalam kehidupan madrasah yang mencakup nilai-nilai utama dan diyakini madrasah dengan korelasi yang tinggi terhadap prestasi, menghasilkan yang terbaik, berkemajuan dan menjaga budaya positif dan melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan. Dengan demikian budaya unggul madrasah dapat diinterpretasikan sebagai kumpulan nilai yang melandasi segala perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, maupun simbol-simbol yang dipraktikan oleh seluruh warga madrasah.

Berdasarkan definisi budaya unggul madrasah yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan meninjau temuan data dalam penelitian ini, pada dasarnya budaya unggul madrasah yang di implementasikan dan dianut oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri didasarkan pada budaya akademik yang diselaraskan dengan madrasah itu sendiri.

Beberapa budaya unggul yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu Budaya prestasi, budaya Literasi, Budaya Riset, Budaya Spiritual, dan Budaya Disiplin. Beberapa budaya unggul tersebut diterapkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang dianut oleh madrasah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri cenderung untuk membentuk akademik peserta didik. selain budaya prestasi, literasi dan riset yang memang notabennya meningkatkan akademik peserta didik.

Nilai-nilai yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga menunjukkan upaya madrasah dalam mempertahankan dan sekaligus mengintegrasikan budaya unggul. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Paterson meliputi (Park & Peterson, 2009): *Pertama*, Nilai taqwa yang tercermin dari pembiasaan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, sebelum KBM dimulai membaca Juz Amma, setiap sabtu membaca Asmaul Husna, setiap Jumat membaca Yasin, Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah dan Majelis Dzikir Akhir Pekan. *Kedua*, nilai kreatif terbukti dengan adanya budaya riset dimana madrasah membudayakan siswa siswi madrasah untuk dapat membuat sebuah karya kemudian anak-anak dapat menulis bahkan menerbitkan buku. *Ketiga*, Nilai Jujur yang tampak dari perilaku siswa ketika ada barang atau uang yang

ditemukan tidak ada pemiliknya maka siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri langsung melaporkan kepada guru piket untuk nantinya diumumkan.

Selain dari nilai-nilai tersebut, nilai-nilai yang diterapkan di madrasah juga sesuai dengan apa yang diungkapkan Haryadi bahwa budaya unggul sekolah tercermin dalam hal-hal berikut: *Pertama*, Nilai Prestasi hal ini terbukti dengan adanya program bina prestasi, program English Arabic morning, kemudian ada pembinaan KSM matematika dan KSM IPA dan dengan adanya program tersebut siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri prestasinya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan terus bermunculan. *Kedua*, Nilai Kefektifan, keefektifan terlihat dari adanya beberapa bentuk budaya yang ada mampu memberikan sebuah transformasi bagi madrasah itu sendiri dan bagi siswa siswinya. Bahkan budaya tersebut dijalankan dengan baik atas dukungan bapak ibu guru dan kebijakan madrasah, adanya jadwal yang terstruktur dari masing-masing pembiasaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri. *Ketiga*, Nilai Kedisiplinan dapat dilihat dari berbagai bentuk penerapan disiplin, baik disiplin waktu, disiplin kegiatan, disiplin berpakaian maupun disiplin di kelas. *Keempat*, Nilai Kemandirian, terlihat dari sikap siswa siswi madrasah berdasarkan pada disiplin kegiatan dimana ketika apel dan berbagai kegiatan lainnya siswa siswi madrasah langsung otomatis menuju ke tempat kegiatn tanpa perlu disuruh berulang kali. *Terakhir*, Nilai *Pretise* (kebanggan), terlihat dari pihak sekolah yang dimana ketika ada siswa siswinya yang meraih juara atau prestasi semua warga madrasah menaruh penghargaan yang setinggi-tingginya pada peserta didik yang berprestasi. Selain itu wujud kebanggaan lainnya yaitu ketika setiap ada siswa siswi madrasah yang meraih juara itu akan di tampilkan dan diumumkan ketika apel dan upacara sembari memberikan piala agar semua murid, guru dan seluruh warga madrasah dapat melihat, itulah wujud dari nilai kebanggan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa budaya unggul melalui kombinasi nilai-nilai spiritual, intelektual dan emosional akan memajukan kecerdasan akademiknya dengan prestasi peserta didik tanpa meninggalkan kedisiplinan ketat yang berusaha ditanamkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri berjalan dengan baik dan cukup berhasil mendidik siswanya sesuai visi yang diharapkan madrasah.

2. Cara Madrasah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri melakukan pengembangan budaya unggul dengan berbagai cara yang dilakukan. Madrasah juga mengakomodir setiap usaha pengembangan budaya unggul madrasah, memberikan kepercayaan kepada murid untuk mengembangkan diri mereka seluas-luasnya, melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap seluruh implementasi pengembangan budaya unggul yang ada di madrasah, dengan tanpa meninggalkan pedoman dasar yang dianut dan dipertahankan oleh madrasah.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam upaya pengembangan budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri menunjukkan upaya madrasah dalam mempertahankan dan mengintegrasikan budaya unggul. Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Daryanto (2015) yaitu prinsip-prinsip tersebut dapat dilihat *Pertama*, dari berpusat pada visi, misi dan tujuan yang dilakukan madrasah dalam pengembangan budaya unggul. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri melakukan pengembangan budaya unggul dengan tetap berpacu pada visi, misi dan tujuan. Salah satunya visi, misi, dan tujuan madrasah yang mengarah keunggulan dalam berprestasi. Visi MTsN 2 Kota Kediri yaitu Unggul dalam prestasi dan “ISTIQQOMAH” (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah”. Maka dari itu

pengembangan budaya unggul yang dilakukan madrasah terfokus pada keunggulan yang meningkatkan prestasi siswa. Dengan mengembangkan budaya prestasinya dengan berbagai program dan kegiatan.

Kedua, mempunyai cara yang jelas. Dalam pengembangan ini dilakukan dengan cara yang matang dan jelas. Terlihat dari beberapa upaya yang dilakukan madrasah. upaya tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi madrasah dengan cara-cara yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. terbukti dengan terciptanya beberapa program dan kegiatan yang berjalan dengan lancar karena mempunyai cara yang jelas dalam pengembangannya. Ketiga, Metode evaluasi yang jelas. Terbukti dalam pengembangan budaya unggul ini prosesnya dengan review budaya unggul. Dimana ketika awal dan akhir pelajaran diadakan kegiatan review budaya unggul yang rutin dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan.

Selain itu, Pengembangan budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga tampaknya memiliki tujuan yang selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Rohiat (2008), seperti mewujudkan madrasah dengan keadaan yang mendukung dan bermutu dan menunjang proses belajar mengajar di madrasah maka, perlu adanya pengembangan budaya pada program dan kegiatan madrasah. Adapun program dan kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Kegiatan sosialisasi terhadap budaya mutu di madrasah, terlihat dari adanya pengembangan budaya unggul dengan berbagai pembinaan yang ada.
 - b. Meningkatkan terhadap program persiapan dan program pembinaan budaya mutu madrasah, terlihat dari adanya pengembangan budaya unggul yaitu budaya prestasi melalui program bina prestasi diadakannya try out, pre tes dan lainnya
 - c. Meningkatkan pelaksanaan budaya mutu madrasah, terlihat dari budaya unggul yaitu budaya literasi dengan mempersiapkan pola soal dengan tipe literasi, untuk budaya riset bekerja sama dengan lembaga lain, serta pembentukan program pembinaan secara terstruktur dan terjadwal.
 - d. Meningkatkan terhadap supervise, monitoring dan evaluasi pada setiap program budaya mutu madrasah, terlihat dari proses pengembangan budaya unggul adanya review kurikulum untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dan menyiapkan kegiatan satu tahun yang akan datang. Review kurikulum dilakukan dengan membuat perencanaan dengan semua aspek stakeholder yang ada baik komite madrasah atau mendatangkan narasumber untuk membekali bapak ibu guru untuk menyusun program unggulan ataupun program madrasah satu tahun yang akan datang. Dengan review ini madrasah dapat mendeteksi apa saja yang menjadi kekurangan kemudian melakukan perbaikan untuk yang akan datang.
3. Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri

Pertama, Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan akademik. Melalui pengembangan budaya unggul membuat target unggulan akademik terus meningkat dari tahun ke tahun. Tidak hanya itu, dari sisi akademik pun Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri selalu bertahan pada Akreditasi A dengan nilainya 94. Target itu setiap tahun branding madrasah bertambah dulu hanya prestasi terbaik tingkat nasional saja kemudian ditambah dengan berintegritas tingkat nasional, pelopor madrasah tingkat nasional, madrasah literasi, adiwita, madrasah riset dan dengan madrasah unggulan akademik

Kedua, pengembangan budaya unggul menciptakan keunggulan prestasi. Adanya pengembangan budaya unggul memberikan implikasi bagi peserta didik dan madrasah terutama pada segi prestasi yang terus bermunculan diantaranya yaitu

dengan adanya budaya literasi ada beberapa siswa siswi melalui hasil karyanya mendapatkan Hak Kekayaan intelektual yang dicatat dalam HAKI. Kemudian dari dengan adanya budaya riset setiap tahun karya dari siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat masuk pada tingkat nasional. Pada bidang akademik siswa siswi madrasah banyak yang mengikuti OSN maupun KSM bahkan pada tingkat internasional. Dalam pengembangan budaya unggul ini madrasah terus berupaya untuk melaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga implikasinya yaitu menghasilkan output yang baik. Dengan output yang baik sehingga Madrasah mendapatkan SK Riset karena telah berprestasi pada bidang riset. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga mendapatkan SK Unggulan Akademik karena pada sisi akademik siswa siswi MTsN 2 Kota Kediri mempunyai prestasi yang terus meningkat.

Ketiga, Pengembangan budaya unggul dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Melalui adanya program pembiasaan dengan berbagai kegiatan rutin, spontan, pelayanan konseling, program khusus dan keteladan menciptakan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu siswa juga dapat istiqomah dalam menjalankan setiap kegiatan di program pembiasaan. Dengan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya baik disiplin waktu maupun disiplin kegiatan. Karena dengan adanya pembiasaan yang baik khususnya budaya yang unggul akan menghasilkan dampak yang baik dan mencapai keunggulan kepada madrasah dan peserta didik

Dari adanya implikasi yang telah disampaikan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wesley mengemukakan adanya program budaya unggul yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Maka, mutu akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat terbentuk dan dapat dikatakan berhasil. Karena telah memenuhi seluruh komponen yang ada. Meskipun tetap ada evaluasi untuk terus memperbaiki diri sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dapat berkembang lebih maju dan lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan budaya unggul yang mengedepankan intelektual, spiritual dan emosional. Budaya unggul di madrasah ini mengembangkan ke potensi peserta didik sesuai dengan potensi dan minat dasar peserta didik. Madrasah Tsanawiyah. Budaya unggul di madrasah ini memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi peserta didik serta dedikatif terhadap tercapainya visi madrasah. Adapun bentuk-bentuk budaya unggul di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu Budaya Prestasi. Budaya literasi, Budaya Riset serta budaya pendukung dari budaya unggul tersebut yaitu budaya spiritual dan budaya disiplin.

Pengembangan budaya unggul yang di lakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu dengan membentuk berbagai program dan kegiatan yang menunjang akademik pesesrta didik dengan berpusat pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Program dan kegiatan yang dibentuk untuk mengembangkan budaya unggul , yaitu Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan program kegiatan pembiasaan; Pengembangan budaya literasi melalui pembinaan dan pola soal model literasi; Pengembangan budaya riset melalui bekerja sama dengan lembaga lain; Pengembangan Budaya prestasi melalui program bina prestasi menggunakan try out; Pengembangan budaya unggul melalui program pembinaan KSM/OSN IPA dan Matematika; Pengembangan budaya disiplin melalui pembentukan tim penegak kedisiplinan dan ketertiban; Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan kelas unggulan dan regular; dan Pengembangan budaya unggul dengan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional.

Implikasi pengembangan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik yaitu pengembangan budaya unggul menciptakan keunggulan akademik, pengembangan budaya unggul menciptakan keunggulan prestasi dan pengembangan budaya unggul dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. karena budaya unggul yang terus dikembangkan dengan baik akan menjadi berkualitas dan buahnya adalah prestasi yang membentuk mutu akademik siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang. (2003). *Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Balitbang.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep*. Salemba Empat.
- Hanum, F. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Kanwa Publisher.
- Hanushek. (2000). *Assesing the Effect of School Resources on the Student Performance An Update*. Education Policy Analysis.
- Hariyadi, A. (2004). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hoy, W. K., Tarter, C. J., & Hoy, A. W. (2006). Academic Optimism of Schools: A Force for Student Achievement. *American Educational Research Journal*, 43(3), 425–446. <https://doi.org/10.3102/00028312043003425>
- HR. Muslim no. 783. (n.d.). *Kitab Sholat Para Tafsir dan Qasharnya*.
- Husaini Usman. (2013). *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ijudin. (2014). Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 86–115. <https://doi.org/dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.72>
- Moleong, L. J. . (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Sutiah, & Prabowo, S. L. (2010). *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana Prenada Mulia Group.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. UIN Maliki Press.
- Park, N., & Peterson, C. (2009). Character Strengths: Research and Practice. *Journal of College and Character*, 10(4), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.2202/1940-1639.1042>
- Ricardo, D. (1821). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. John Murray.
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 37–48.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*. PT Refika Aditama.
- Tohari, H. (2010). *Al-Qur'an TIKRAR*. PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo.
- Utami, D. S. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i1.695>
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama.